

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia taman kanak-kanak adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristik yang unik tersebut yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia ini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara.

Berbicara adalah salah satu bagian dari bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhendar (<http://docstod.com/> komunikasi efektif) “Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Mengembangkan kemampuan berbicara bagi anak sangat membutuhkan perhatian guru, guru seyogyanya memfasilitasi dengan cara menggunakan metode kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan. Guru mencari dan memilih sumber belajar untuk dijadikan media bagi

peningkatan kemampuan berbicara anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak untuk berbicara, karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada media atau sumber belajar yang ada, melainkan memilih metode dan sumber belajar yang menarik, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan khususnya di TK Al-Kautsar Desa Tolongio Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara pengembangan kemampuan berbicara anak di TK Al-Kautsar belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Anak lebih banyak diam dan sangat sulit diajak berbicara, Anak merasa takut dan malu ketika diminta berbicara dengan kata-kata sendiri di depan kelas. Diduga ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan oleh kurangnya sumber belajar yang menarik buat anak untuk berbicara, kurangnya orang tua/guru mengajak anak berbicara dan kurangnya kreatifitas guru dalam memilih kegiatan belajar yang sesuai perkembangan anak.

Rendahnya kemampuan berbicara anak nampak pada kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosakata anak pun masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, bahkan hampir tidak pernah digunakan.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, guru diharapkan mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menarik bagi anak, antara lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang memperhatikan komponen pendekatan kontekstual.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara anak terutama dalam mendukung perkembangan anak dalam dunia pendidikan maka peneliti akan mencoba menggunakan pendekatan baru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu pendekatan kontekstual.

Kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah dengan melakukan kegiatan belajar diluar kelas dengan harapan anak-anak akan lebih termotivasi untuk membicarakan hal-hal menarik yang dilihatnya di alam terbuka. Adapun kegiatan belajar yang dimaksud adalah dengan membawa anak belajar diluar kelas kemudian anak diajak berinteraksi dengan alat-alat permainan, tanaman bunga, tumbuhan dan mengamati alat transportasi yang ada di darat. Saat anak berinteraksi dan mengamati maka peneliti akan mengajak anak untuk berbicara sehingga akan diketahui tingkat perkembang kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan uraian teori diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang diformulasikan dalam judul “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Kelompok A TK Al-Kautsar Desa Tolongio Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak sulit diajak berbicara
2. Kurangnya sumber belajar yang menarik buat anak untuk berbicara
3. Kurangnya orang tua/guru mengajak anak berbicara
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam memilih kegiatan belajar yang sesuai perkembangan anak
5. Anak merasa takut dan malu ketika diminta berbicara dengan kata-kata sendiri di depan kelas

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok A TK Al-Kautsar Desa Tolongio Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Dapat dikembangkan melalui pendekatan kontekstual?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa akan digunakan pendekatan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Al-Kautsar Desa Tolongio Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: 1. Konstruktivis; anak akan membangun sendiri pemahaman berdasarkan pengetahuan awal, 2. Inkuiri; kegiatan belajar dilakukan dengan induktif, diawali dengan pengamatan dalam rangka memahami suatu

konsep, 3. Bertanya; guru maupun anak bertanya untuk menemukan jawaban terhadap penemuan, 4. Masyarakat belajar; proses belajar berlangsung dalam situasi bersama anak saling berbicara dan menyimak, berbagi pengalaman dengan anak yang lain, 5. Pemodelan; guru akan menjadi model selama kegiatan belajar karena anak akan meniru metode dan teknik yang akan dilakukan guru, Refleksi; anak dan guru dapat merevisi dan merespon kejadian, aktivitas, dan pengalaman mereka dan 7. Penilaian yang sebenarnya; cara menilai yang autentik yaitu melakukan secara bervariasi tentang perkembangan berbicara anak. (Aisyah, dkk. 2007:12-14)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok A TK Al-Kautsar Desa Tolongio Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Melalui pendekatan kontekstual.

1.6 Manfaat Penelitian

- a) Bagi anak; dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui pendekatan kontekstual.
- b) Bagi guru; melalui penelitian ini membuat guru tertarik untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar.
- c) Bagi sekolah; hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti, dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak.

- d) Bagi peneliti; diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya mengenai pengembangan kemampuan berbicara anak melalui pendekatan kontekstual